

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS TERKOTIF PADA PEMBELAJARAN PPKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN KELAS III SDN BABATAN I/456 SURABAYA

Retno Wahyu Setyaningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (retnowahyuset2018@gmail.com)

Vicky Dwi Wicaksono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan dan mengetahui kelayakan LKS berbasis TERKOTIF. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu: analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Dari penelitian ini didapatkan hasil penelitian dari validator ahli materi dengan persentase nilai sebesar 92% yang dengan itu maka menunjukkan bahwa LKS berbasis TERKOTIF sangat valid. Sedangkan berdasarkan pada kegiatan ujicoba diperoleh hasil persentase sebesar 94% dari angket pengamat dan didapatkan hasil persentase 97% dari angket pengguna siswa yang dari hasil tersebut menunjukkan kriteria sangat valid. Jadi dengan demikian LKS berbasis TERKOTIF yang telah dikembangkan dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, LKS TERKOTIF, Hak dan Kewajiban

Abstract

The purpose of this study was to find out the development process and determine the LKS based on TERKOTIF. This study was kind of research and development by using ADDIE model that consisted of 5 stages, namely: analysis, design, development, implementation, and evaluation. From this study the results of the study were obtained from the material expert validator with a percentage value of 92% which thus showed that the LKS based on TERKOTIF was very valid. Whereas based on the trial activities the percentage results obtained was 94% from the observer questionnaire and the results obtained were a percentage of 97% of the student user questionnaires which from the results showed very valid criteria. So thus the LKS based on TERKOTIF that has been developed can be declared valid and feasible for use in the learning process.

Keywords: Development, LKS TERKOTIF, Rights and Obligations

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait untuk melakukan proses kerja sama agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sejak awal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Purwanto (2011:1), bahwa pendidikan dikatakan sebagai program karena didalamnya terdapat proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan mendapatkan bimbingan dan arahan agar bisa mencapai sesuatu yang telah dicita-citakan. Pada dunia pendidikan terdapat berbagai teori yang mendasari jalannya kegiatan dalam ruang lingkup terjadinya proses belajar dalam dunia pendidikan. Salah satu dari teori yang terdapat pada dunia pendidikan tersebut ialah teori konstruktivisme.

Pada dunia pendidikan saat ini tengah menerapkan Kurikulum 2013 atau yang biasa kita kenal dengan istilah

K-13. Dalam K-13 yang saat ini digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran terdapat sebuah upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena di dalamnya masih selalu dilakukan proses penyempurnaan dengan merevisi berbagai komponen yang terdapat pada K-13.

Sesuai dengan K-13 yang mulai di berlakukan sejak pertengahan tahun 2013 hingga saat ini yaitu yang di dalamnya memuat sebuah arahan dan tuntutan kepada siswa agar dapat mengembangkan kreativitas serta mampu untuk berinovasi dengan berbagai muatan di dalamnya yang memuat pembelajaran pada jenjang sekolah dasar disusun secara tematik atau yang biasa dikenal dengan konsep pembelajaran tematik terpadu. Pada K-13 yang di dalamnya memberlakukan pembelajaran tematik atau yang pada proses kegiatannya terdapat beberapa jenis mata pelajaran yang salah satunya

yaitu memuat pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut Rahayu (2017:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu dari mata pelajaran wajib yang harus dan selalu ada untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yaitu mulai dari jenjang sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Oleh sebab itu maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan untuk bisa menanamkan pengembangan nilai, moral, dan sikap terhadap perilaku peserta didik agar terarah dan tetap pada ranah yang tidak menyimpang dari apa yang diajarkan sesuai dengan apa yang terdapat pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada setiap kegiatan pembelajaran pasti akan ada sebuah latihan soal untuk melihat kemampuan atau tingkat kephahaman siswa terhadap materi yang tengah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IIIB di SDN Babatan I/456 Surabaya, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas masih berlangsung secara kontekstual yang pada kegiatan pembelajarannya menggunakan pedoman belajar buku guru dan buku siswa saja. Selain proses wawancara dan observasi peneliti juga melakukan analisis terhadap buku siswa yang digunakan sebagai pedoman belajar, dari kegiatan analisis tersebut terdapat hasil yang menunjukkan bahwa pada tema 6 subtema 4 pembelajaran 6 belum terdapat sebuah kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung untuk melakukan aktivitas dalam memperdalam pengetahuannya mengenai materi hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan anggota keluarga dalam upaya penghematan energi. Yang terdapat dalam buku siswa hanya sebatas latihan soal untuk mendiskripsikan perilaku sesuai gambar apakah termasuk hak dan kewajiban. Jadi siswa saat melakukan latihan soal juga hanya terbatas yang ada di buku siswa saja, dan dengan hal itu maka guru merasa kurang bisa lebih akurat untuk melihat tingkat kephahaman siswa terhadap materi yang tengah dipelajari. Oleh sebab itu diperlukan sebuah bahan ajar lain bagi siswa untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut agar kegiatan pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan harapan guru untuk dapat melihat proses pengerjaan latihan soal secara langsung yang dilakukan siswa di sekolah.

Oleh karena itu perlu disiasati dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi latihan soal dan dibuat secara khusus bagi siswa agar bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk tempat mengerjakan latihan soal ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Prastowo (2016:439), yang mengungkapkan bahwa LKS merupakan alat yang digunakan di tengah-tengah kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat

kephahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka perlu diberikan alat untuk melihat dan mengukur kephahaman peserta didik terhadap materi dalam serangkaian kegiatan pembelajaran tersebut.

LKS dapat digunakan sebagai alat bantu belajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. LKS bisa memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk lebih mudah berinteraksi dengan materi dan lebih mampu secara mandiri untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dengan adanya LKS maka akan dapat membentuk sebuah jembatan belajar antara guru dengan peserta didik atas sebuah materi yang tengah diajarkan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian juga dengan adanya LKS maka siswa akan menjadi lebih semangat dan tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran selama KBM berlangsung karena siswa merasa menemukan hal baru yang belum dijumpainya di dalam buku siswa sebagai buku pedoman belajar yang mereka gunakan selama ini.

Oleh karenanya perlu dilakukannya pengembangan mengenai pembuatan LKS dengan basis dari teori kognitif untuk lebih bisa mengetahui aktivitas dan proses belajar siswa secara langsung serta dengan itu agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan temannya untuk melakukan proses kegiatan belajar dengan saling membantu dan bertukar pengalaman yang pernah dialaminya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“PENGEMBANGAN LKS BERBASIS TERKOTIF PADA PEMBELAJARAN PPKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN KELAS III SDN BABATAN I/456 SURABAYA”***.

Peneliti memiliki tujuan untuk mendiskripsikan proses pengembangan dan menganalisis kelayakan LKS berbasis TERKOTIF materi Hak dan Kewajiban pada siswa kelas III SD, serta mengetahui respon siswa terhadap LKS berbasis TERKOTIF materi Hak dan Kewajiban.

Pengembangan LKS berbasis TERKOTIF pada materi Hak dan Kewajiban juga diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar siswa merasa lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan agar siswa juga lebih mudah dalam memahami materi yang tengah dipelajari.

Manfaat bagi guru juga diharapkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan LKS yang efektif dan agar LKS dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Selain itu bagi sekolah juga diharapkan agar dapat menambah ketersediaan bahan ajar (LKS) khususnya yang berbasis teori kognitif, dan dapat digunakan sebagai

masukan dan referensi dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

Dari pengembangan LKS ini nantinya diharapkan akan menghasilkan produk LKS berbasis TERKOTIF. LKS ini dicetak dalam bentuk A4, yang didalamnya terdapat kegiatan dengan melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Sehingga siswa bisa secara mandiri untuk membangun konsep berdasarkan pemahamannya sendiri seputar materi Hak dan Kewajiban dalam upaya penghematan energi bersama dengan anggota kelompoknya. LKS ini didesain menarik dengan warna yang cerah dan dilengkapi gambar-gambar sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa. Pada setiap kegiatan dalam LKS terdapat petunjuk dan langkah kerja yang jelas sehingga dapat memudahkan siswa dalam menggunakan LKS.

Adapun keterbatasan pengembangan LKS berbasis TERKOTIF ini yaitu hanya terbatas pada satu pokok materi yaitu materi Hak dan Kewajiban, pengembangan ini hanya ditekankan pada prosedur pengembangan LKS berbasis TERKOTIF, uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa kelas III Sekolah Dasar di SDN Babatan I/456 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan yaitu mengembangkan LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (Baranch, 2009: 20). Model ADDIE terdiri dari 5 tahap, antara lain: analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Pada tahap evaluasi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan evaluasi formatif saja. Evaluasi formatif pada model ADDIE ini berada pada setiap tahapan model ADDIE. Subjek uji coba dalam pengembangan LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban ini adalah siswa kelas III SDN Babatan I/456 Surabaya.



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan

ADDIE (Branch, 2019:2)

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini mencakup beberapa hal yang sesuai dengan tahap ADDIE. Langkah-langkah dan tahapan tersebut ialah sebagai berikut: 1) Proses Analisis (*Analyze*), pada tahap pertama ini peneliti menganalisis buku guru, buku siswa, KI, KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Dari kegiatan penganalisisan ini maka peneliti akan mengumpulkan informasi untuk mencari tahu mengenai kekurangan lembar kerja bagi siswa dan untuk bisa dijadikan sebagai acuan dalam merancang materi dan kegiatan yang akan disusun pada LKS yang dikembangkan yang nantinya untuk diberikan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tahap ini peneliti mendapatkan celah untuk melakukan pengembangan terhadap LKS berbasis TERKOTIF pada materi Hak dan Kewajiban untuk kelas III SD, hal ini dikarenakan belum adanya LKS sebagai bahan ajar khusus yang digunakan pada kelangsungan proses pembelajaran. Latihan soal pada buku siswa hanya terdapat mengenai sebuah gambar yang nantinya meminta siswa untuk menjelaskan dan menanggapi apakah gambar tersebut termasuk dalam sikap yang menunjukkan Hak atau Kewajiban, serta sangat minimnya kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa untuk memahami sendiri mengenai Hak dan Kewajiban dalam melakukan penghematan energi sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

Dengan itu saja tidak cukup untuk membantu siswa dalam memahami materi Hak dan Kewajiban, karena siswa juga cenderung bosan dan banyak juga siswa yang sudah mengerjakan dirumah mengenai latihan soal yang terdapat pada buku siswa tersebut. Sehingga guru juga merasa kurang bisa akurat untuk melihat tingkat kephahaman siswa terhadap materi sebab guru tidak melihat secara langsung proses pengerjaan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya sebuah LKS sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk memahami materi Hak dan Kewajiban dengan melakukan kegiatan seperti penempelan gambar dan pengelompokkan kalimat yang berisikan aktivitas sehari-hari yang menunjukkan peran dalam menjalankan Hak dan Kewajiban materi PPKn siswa kelas III melalui LKS BERBASIS TERKOTIF.

2) Proses Perancangan (*Design*), pada tahap perancangan ini peneliti melakukan segala sesuatu hal yang dibutuhkan dalam proses pengembangan LKS berbasis TERKOTIF. Rancangan yang dibuat oleh peneliti di sini yaitu meliputi materi dan rancangan produk LKS. Pada desain produk materi peneliti memilih dan menyusun materi Hak dan Kewajiban kelas III SD yang akan dimasukkan ke dalam LKS berbasis TERKOTIF. Lalu setelah merancang desain LKS yang akan dibuat, maka peneliti melakukan proses penyusunan LKS berbasis TERKOTIF. Pada tahap ini juga peneliti menyusun dan membuat lembar validasi ahli materi, lembar angket guru dan siswa. Penyusunan lembar validasi dan lembar angket bertujuan untuk mendapatkan penilain objektif dan saran dari ahli materi, guru, dan

angket dari siswa. Kemudian selain itu peneliti juga membuat RPP untuk digunakan dalam pembelajaran pada saat melakukan uji coba.

3) Proses Pengembangan (*Development*), pada tahap pengembangan ini peneliti merealisasikan desain LKS berbasis TERKOTIF yang telah disusun sesuai dengan rancangan pada tahap sebelumnya. Untuk menghasilkan sebuah LKS berbasis TERKOTIF maka peneliti membutuhkan cukup waktu dikarenakan harus mendesain *cover*, mendesain layout LKS dengan menggunakan *photoshop*, memasukkan isi materi dan kegiatan sesuai dengan fase yang ditentukan, dan kemudian mencetak LKS berbasis TERKOTIF. Setelah produk LKS selesai dibuat, maka LKS tersebut akan di uji tingkat kevalidannya oleh ahli materi. Dari hasil validasi tersebut maka produk LKS dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah LKS tersebut sudah valid atau belum serta beberapa saran dan masukan dari para ahli untuk dijadikan peneliti dalam melakukan perbaikan terhadap produk yang telah dikembangkan. Setelah LKS diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi serta dinyatakan valid, maka peneliti akan melakukan uji coba perorangan terlebih dahulu sebelum mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajaran di kelas.

4) Proses Penerapan (*Implementation*), pada tahapan ini LKS TERKOTIF sudah siap untuk di ujicobakan di lapangan yaitu pada proses pembelajaran di kelas III SD. 5) Proses Evaluasi, pada proses evaluasi ini merupakan tahap yang terakhir, yaitu terdapat evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Pada tahap ini peneliti hanya melakukan evaluasi formatif saja, karena penelitian yang dilakukan ini hanya terfokus untuk mengembangkan produk yaitu sebuah bahan ajar LKS yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat menurut Tegeh (2014:44) bahwa jenis evaluasi yang tepat sesuai dengan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE ialah evaluasi formatif dikarenakan fokus pada proses agar dapat menghasilkan produk yang baik dengan kualitas yang layak untuk digunakan. Evaluasi formatif menurut model ADDIE merupakan proses evaluasi yang dilakukan pada setiap tahapan, ini bertujuan agar dapat melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam setiap tahapan. Menurut Branch (2009:163) tahap evaluasi terakhir yang telah dilaksanakan dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengguna LKS merasa puas terhadap LKS yang dikembangkan, maka penelitian tersebut dinyatakan berhasil

Siswa yang menjadi subjek pada penelitian pengembangan LKS TERKOTIF ini adalah siswa kelas III SD. Menurut Branch (2009:123) dalam model ADDIE terdapat dua uji coba, kedua uji coba tersebut yaitu: 1) Uji coba kelompok kecil, Untuk uji coba kelompok kecil peneliti menggunakan subjek siswa yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 2 kelompok belajar dari kelas IIIA SDN Babatan I/456 Surabaya.2) Uji coba lapangan, untuk uji coba lapangan peneliti menggunakan subjek siswa yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 6 kelompok belajar dari kelas IIIB SDN Babatan I/456 Surabaya.

Data yang diperoleh dalam pengembangan LKS berbasis TERKOTIF ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa berupa masukan, tanggapan maupun saran mengenai LKS berbasis TERKOTIF. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil scoring lembar validasi ahli materi, lembar angket pengguna (siswa), dan lembar aneket pengamat (guru) yang dihitung rata-ratanya dengan menggunakan rumus persentase.

Adapun teknik analisis data dari hasil validasi ahli materi dan validasi ahli media menggunakan rumus skala *likert*. Rumus skala *likert* yang digunakan untuk megolah data dari hasil validasi ahli matrei dan sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\sum \text{Alternatif jawaban yang terpilih setiap aspek}}{\sum \text{Alternatif jawaban ideal setiap aspek} \times N} \times 100\%$$

Setelah mengetahui hasil persentase dari rumus di atas, maka untuk menentukan tingkat keberhasilan pengembangan LKS berbasis TERKOTIF dapat melihat kriteria persentase di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Ahli Materi

Persentase %	Kriteria
75% ≤ SP ≤ 100%	Valid tanpa revisi
50% ≤ SP ≤ 75%	Valid dengan sedikit revisi
25% ≤ SP ≤ 50%	Valid dengan banyak revisi
SP ≤ 25%	Tidak Valid

Kemudian data yang diperoleh dari lembar angket pengamat (guru) yang dihitung dengan persentase tiap butir pernyataan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung lembar angket sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

F = Frekuensi dari setiap aspek

N = Jumlah skor kriterium atau ideal

Skor kriterium (N) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai (N)} = \text{Nilai skala tertinggi} \times \text{Jumlah responden}$$

Setelah mendapatkan hasil persentase maka tahapan yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti yaitu menentukan tingkat keberhasilan dalam pengembangan LKS yang telah dilakukan dengan menggunakan tingkat kelayakan yang diperoleh dari hasil angket guru dan siswa. Tingkat kelayakan dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penafsiran Ahli Materi

Persentase %	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik (sangat layak)
51% - 75%	Baik (layak)
26% - 50%	Cukup baik (kurang layak)
0 - 25%	Kurang baik (tidak layak)

Sedangkan data yang diperoleh dari lembar angket pengguna (siswa) menggunakan skala Guttman dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Skala Guttman

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Kemudian rumus yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dari hasil angket siswa ialah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Proses analisis dilakukan seperti pada skala *likert* dengan melihat persentase pada kriteria berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Kelayakan

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak layak
21% - 40%	Kurang layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Hasil dari data kualitatif dan kuantitatif tersebut akan menunjukkan kevalidan dan kelayakan LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn khususnya pada materi Hak dan Kewajiban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban untuk kelas III yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini dijelaskan berdasarkan langkah-langkah model pengembangan ADDIE antara lain:

Pada tahap analisis yang merupakan tahap pertama, peneliti melakukan kegiatan menganalisis buku siswa dan buku guru, lalu peneliti juga menganalisis proses kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung dikelas, yang dengan itu peneliti juga dapat melakukan analisis

terhadap guru dan siswa Berikut merupakan penjelasan lebih rinci dari kegiatan apa saja yang dilakukan pada tahap analisis:

a) Analisis buku siswa dan buku guru: Berdasarkan kegiatan analisis pada buku guru dan buku siswa kelas III Tema 6 Subtema 4 Pembelajaran 6 pada materi Hak dan Kewajiban pembelajaran PPKn, hasil yang diperoleh tidak ada sebuah kegiatan nyata yang dapat dilakukan siswa dan siswa juga kurang diberi kesempatan untuk menemukan konsep dan pemahaman secara mandiri mengenai materi Hak dan Kewajiban yang tengah dipelajari.

b) Analisis kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung di kelas: Pada proses analisis yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu peneliti juga melihat bahwa belum adanya sebuah bahan ajar khusus yang bisa digunakan siswa sebagai bahan latihan untuk mengukur dan melihat kemampuan siswa dari materi hak dan kewajiban yang tengah dipelajarinya. Karena pada proses pembelajaran dikelas, bahan ajar yang digunakan hanya buku siswa yang dimiliki oleh siswa sebagai pedoman belajar. Jadi sangat terbatas sekali bagi siswa untuk bisa melakukan kegiatan latihan dalam meningkatkan materi hak dan kewajiban yang tengah dipelajari

c) Analisis guru: Kegiatan analisis guru yang dilakukan peneliti yaitu dengan mewawancarai guru kelas III di SDN Babatan I/456 Surabaya mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan terkhusus pada materi hak dan kewajiban pelajaran PPKn dan mengenai bahan ajar apa saja yang digunakan dikelas. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari kegiatan wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa bahan ajar yang digunakan hanyalah buku siswa saja. Kemudian guru juga menceritakan bahwa siswa selalu lebih dulu mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku siswa bahkan sebelum diinstruksikan oleh guru. Para siswa banyak yang sudah mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku siswa saat dirumah, sehingga dengan itu maka guru kurang bisa melihat keakuratan dari kephahaman siswa terhadap materi yang tengah dipelajari. Karena menurut pemaparan dari guru belum adanya bahan ajar lain atau LKS yang digunakan sebagai penunjang dan sebagai bahan latihan untuk siswa. Untuk mensiasati hal tersebut maka guru biasanya memberikan latihan soal yang dituliskan di papan tulis yang nantinya untuk bisa disalin dan dikerjakan oleh siswa sebagai bahan latihan. Namun dengan itu guru juga merasa kurang efektif untuk

bisa terus dilakukan karena keterbatasan waktu yang diberikan dalam setiap pembelajaran.

d) Analisis siswa: Pada kegiatan analisis siswa, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas III SDN Babatan I/456 Surabaya. Berdasarkan kegiatan wawancara diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siswa memang hanya berpengangan pada buku siswa saja dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian ketika peneliti bertanya kepada para siswa tersebut mengenai apabila mereka diberikan sebuah LKS khusus untuk bisa digunakan sebagai bahan ajar dan bahan latihan untuk bisa dikerjakan oleh siswa di tengah kegiatan pembelajaran berlangsung, maka hampir dari pendapat siswa yang diwawancarai tersebut mengatkan bahwa mereka mau untuk mendapat LKS khusus yang dapat digunakan sebagai latihan dan bahan ajar lain selain buku siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Evaluasi yang dilakukan peneliti pada tahap analisis adalah menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dihadapi oleh siswa. Hasil yang didapatkan pada tahap ini adalah peneliti mengembangkan LKS inovatif untuk materi Hak dan Kewajiban yang dibuat sesuai dengan karakteristik siswa kelas III Sekolah Dasar di SDN Babatan I/456 Surabaya. LKS tersebut diberi nama LKS berbasis TERKOTIF (Teori Kognitif).

Pada tahap perancangan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun materi yang akan dibahas pada LKS yang dikembangkan, dan kemudian peneliti juga menyusun dan membuat instrumen penelitian (lembar validasi ahli dan lembar angket) serta membuat RPP. Berikut dibawah ini merupakan pemaparan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perancangan:

a) Menyusun materi untuk LKS yang akan dikembangkan: Pada tahap ini peneliti menentukan materi apa saja yang akan dimasukkan dalam LKS berbasis TERKOTIF yang akan dikembangkan. Proses penyusunan materi ini dilakukan peneliti berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2018 dan disesuaikan dengan kompetensi dasar pada buku siswa kelas III Sekolah Dasar serta dengan indikator pembelajaran yang ditentukan mengenai materi Hak dan Kewajiban.

Dalam LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban ini terdapat berbagai kegiatan yang bisa dilakukan siswa seperti adanya papan tabel yang menunjukkan hak dan kewajiban serta melakukan kegiatan penyusunan untuk mengurutkan sebuah potongan paragraf menjadi sebuah cerita yang utuh. Selain itu juga terdapat perintah untuk mencari mana yang termasuk hak dan kewajiban dari cerita yang sudah disusun secara utuh dan urut tadi dengan materi yang berkaitan pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Membuat instrumen penelitian: Selain melakukan kegiatan penyusunan materi, pada tahap perancangan ini peneliti juga menyusun lembar validasi materi, lembar angket siswa sebagai pengguna, dan juga lembar angket guru sebagai pengamat.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perancangan ini dibantu oleh dosen pembimbing. Pada awalnya LKS yang akan dikembangkan oleh peneliti hanya berupa soal-soal kognitif biasa dengan unsur pertanyaan SW+1H. Lalu oleh dosen pembimbing menyarankan bahwa harusnya LKS yang dikembangkan oleh peneliti harus memenuhi unsur konstruktivisme sesuai dengan apa yang tertera pada judul.

Selanjutnya peneliti mulai membuat rancangan LKS dengan memasukkan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa, yaitu menggunakan kegiatan menempelkan gambar pada kolom yang telah disediakan dan yang sesuai dengan hak ataupun kewajiban. Kemudian setelah itu pembimbing memberi saran bahwa kegiatannya harus bisa lebih menarik tidak hanya menempelkan gambar saja. Hingga akhirnya peneliti merevisi dan melakukan perubahan dengan menggunakan kegiatan permainan papan tabel dan juga kegiatan mengurutkan cerita menjadi suatu yang utuh yang kemudian nantinya siswa akan diinstruksikan untuk mencari menemukan aktivitas apa saja yang termasuk dalam hak dan kewajiban. Dengan itu maka siswa akan dapat lebih banyak melakukan kegiatan yang menarik saat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan LKS berbasis TERKOVY pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban yang isinya berdasarkan pada pengaplikasian kegiatan pada kehidupan sehari-hari.

Lalu pada tahap pengembangan peneliti merealisasikan susunan dan rancangan dari LKS yang telah di buat pada tahap sebelumnya yaitu dengan membuat sebuah produk LKS berbasis TERKOVY pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban. Kemudian setelah penyusunan LKS telah selesai, maka LKS tersebut akan diuji kevalidannya oleh dosen ahli.

Pada tahap pengembangan peneliti merealisasikan susunan dan rancangan dari LKS yang telah di buat pada tahap sebelumnya yaitu dengan membuat sebuah produk LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban. Kemudian setelah penyusunan LKS telah selesai, maka LKS tersebut akan diuji kevalidannya oleh dosen ahli. Penjelasan dari tahap pengembangan ini ialah sebagai berikut: a) Proses penyusunan dan pembuatan produk LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban. Proses pembuatan produk LKS berbasis TERKOTIF disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan mencetak LKS berbasis TERKOTIF yang sudah tersusun dengan baik berdasarkan saran dari dosen pembimbing. Beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam proses penyusunan LKS

yaitu antara lain mendesain *cover* dan mendesain layout LKS dengan menggunakan *photoshop*, memasukkan isi materi dan kegiatan sesuai dengan fase yang ditentukan, dan kemudian mencetak LKS berbasis TERKOTIF.

Kemudian setelah lembaran LKS telah selesai dibuat, maka peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam LKS. Di antaranya yaitu dengan membuat papan tabel beserta kartu contoh pernyataan aktivitas yang menunjukkan hak dan kewajiban untuk nantinya bisa dimasukkan dalam papan tabel penunjuk sesuai dengan kolom hak atau kolom kewajiban pada papan tabel yang sudah dibuat sebelumnya.

Setelah itu pada tahap pengembangan ini, peneliti juga melakukan validasi materi dengan hasil persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PSA} &= \frac{64}{68} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa materi yang disajikan pada LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban dinyatakan valid.

Tahap selanjutnya adalah penerapan yang terdapat 2 ujicoba yaitu uji coba skala kecil dan uji coba lapangan. Uji coba skala kecil dilakukan dengan meneliti 12 siswa dari kelas IIIA SDN Babatan I/456 Surabaya, sedangkan pada uji coba lapangan dilakukan dengan meneliti 36 siswa dari kelas IIIB SDN Babatan I/456 Surabaya. Yang pada masing-masing uji coba peneliti juga melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat selama proses ujicoba. Proses ujicoba LKS berbasis TERKOTIF dilakukan secara berkelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Selama proses ujicoba siswa sebagai pengguna produk merasa sangat senang dan bersemangat untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket siswa dari kedua ujicoba berikut ini:

Tabel 6. Hasil Angket Pengguna dari Kedua Uji Coba

No.	Uji Coba Skala Kecil	Uji Coba Lapangan
1.	12	36
2.	12	33
3.	12	36
4.	12	34
5.	11	35

6.	12	34
7.	12	36
8.	12	34
9.	12	34
10	12	35
Total	119	347

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{119+347}{480} \times 100\% \\ &= \frac{466}{480} \times 100\% \\ &= 0,97 \times 100\% \\ &= 97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase dari angket siswa pada kedua uji coba yang telah dilakukan dengan mendapatkan nilai 97%, dapat dikatakan bahwa LKS berbasis TERKOTIF sangat layak untuk digunakan oleh siswa kelas III Sekolah Dasar.

Selanjutnya mengenai hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru kelas dengan melakukan pengisian terhadap lembar angket yang diberikan peneliti saat uji coba untuk mengamati respon siswa selaku subjek uji coba dapat dilihat pada tabel hasil dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Persentase dari kedua Pengamat

Skor Pengamat I	Skor Pengamat II	Jumlah Skor (f)	Nilai Kriteria (N)	F/N	%
4	4	8	Skala tertinggi x jumlah responden $4 \times 2 = 8$	1	100%
4	4	8		1	100%
4	4	8		1	100%
4	4	8		1	100%
3	4	7		0,875	87,5%
4	4	8		1	100%
4	4	8		1	100%
4	4	8		1	100%
4	4	8		1	100%
4	4	8		1	100%

4	4	8	1	100%
3	3	6	0,75	75%
3	3	6	0,75	75%
4	4	8	1	100%
3	4	7	0,875	87,5%
4	4	8	1	100%

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{\text{jumlah persentase semua pernyataan}}{\text{jumlah butir pernyataan}} \times 100$$

$$= \frac{1325}{14} \times 100\%$$

$$= \frac{466}{480} \times 100\%$$

$$= 0,94 \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Dari hasil persentase lembar angket pengamat terdapat di tabel pada lampiran tersebut, dapat dikatakan bahwa dari semua aspek hasil pengamatan terhadap subjek uji coba produk mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 94%. Berdasarkan hal itu maka dapat dikatakan bahwa subjek uji coba dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis TERKOTIF dapat menjalankannya dengan baik. Sehingga demikian sesuai dengan hasil kedua persentase tersebut dapat dikatakan bahwa produk LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban kelas III Tema 6 Subtema 4 Pembelajaran 6 layak untuk digunakan sebagai bahan ajar penunjang pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya adalah evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap implementasi. Berdasarkan lembar angket pengguna (siswa) dan lembar angket pegamat (guru) dinyatakan LKS berbasis TERKOTIF sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga pengembangan produk LKS berbasis TERKOTIF dapat dikatakan pada tahap ini sebagai *final* produk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba LKS berbasis TERKOTIF yang diperoleh setelah pelaksanaan uji coba pada kelas III SDN Babatan I/456 Surabaya, maka LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat dikatakan layak dan dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan ajar dan bahan latihan saat kegiatan pembelajaran di kelas untuk memudahkan siswa dalam memahami materi hak dan kewajiban.

LKS berbasis TERKOTIF merupakan sebuah LKS yang dibuat oleh peneliti dengan didasarkan pada KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran pada

pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban dengan melakukan analisis terhadap buku siswa dan buku guru kelas III Tema 6 Subtema 4 Pembelajaran 6. Seperti yang dijelaskan oleh Amri (2013:102), mengenai tujuan pembuatan LKS bahwa terdapat lima tujuan yang mendasari pembuatan LKS ialah sebagai berikut:

1) Untuk membantu siswa dalam menemukan suatu konsep, 2) Untuk membantu siswa menerapkan konsep dan menghubungkan antara satu konsep dengan konsep yang lain yang telah ditemukannya, 3) Sebagai penuntun kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, 4) Sebagai alat penguat untuk siswa ketika mempelajari suatu materi, dan 5) Sebagai petunjuk praktikum yang tengah dilakukan oleh siswa. Dengan memperhatikan tujuan dari pembuatan LKS maka dalam melakukan penyusunan LKS TERKOTIF ini tentunya akan mempertimbangkan kebutuhan dari LKS yang akan dibuat agar tepat guna dan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan.

Proses penyusunan untuk mengemabangkan LKS berbasis TERKOTIF ini diawali peneliti dengan merancang desain, menyusun isi dan kegiatan yang akan dimasukkan dalam produk LKS yang akan dibuat. Menurut Prastowo (2016:445), salah satu langkah dalam proses pembuatan dan penyusunan LKS ialah dengan melakukan penyusunan isi dan materi yang didalamnya juga termasuk kegiatan yang akan dilakukan pada LKS yang akan dikembangkan. LKS yang dikembangkan ini disusun dengan menggunakan basis yang mengarah pada teori kognitif. Oleh sebab itu maka produk yang dikembangkan ini disebut dengan LKS berbasis TERKOTIF, dan yang dimaksud TERKOTIF yaitu meupakan kepanjangan dari teori kognitif. Menurut Anwar (2017:341), teori kognitif yang berdasar teori konstruktivisme menurut pandangan Vygotsky ialah ilmu pengetahuan yang proses perkembangannya bisa diperoleh seseorang dari sumber lain diluar dirinya sendiri. Namun meskipun demikian tidak dapat diartikan bahwa seseorang (individu) tersebut memiliki sifat yang tidak berperan aktif dalam proses perkembangan pengetahuannya, akan tetapi dengan campur tangan dan peran serta dari orang lain dalam lingkungan belajar sekitar (guru dan teman sebaya) akan dapat membantu proses pembangunan wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Sehingga pada proses pembelajaran di kelas dapat diterapkan dengan kegiatan belajar berkelompok..

Pada LKS berbasis TERKOTIF yang dikembangkan ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan konsep materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan menggunakan pegalamannya berdasarkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan itu maka siswa bisa lebih terbantu untuk memahami materi hak dan kewajiban yang tengah

dipelajarinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada pernyataan di lembar angket siswa nomor 10 yang mendapatkan persentase 97 %, dan dengan itu maka dapat diartikan bahwa siswa merasa lebih mudah dan terbantu untuk memahami materi hak dan kewajiban melalui LKS berbasis TERKOTIF yang dikembangkan ini.

Selain itu siswa juga sangat antusias ketika menggunakan LKS berbasis TERKOTIF dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih banyak menaruh minat dan memfokuskan perhatiannya saat menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban. Hal tersebut dapat di buktikan dengan melihat hasil lembar angket siswa pada pernyataan nomor 4 dan 5 dengan masing-masing mendapatkan persentase yang sama yaitu 95%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa merasa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dikelas dengan menggunakan LKS berbasis TERKOTIF. Kemudian pada saat proses uji coba juga banyak siswa yang merasa sangat senang ketika menggunakan LKS berbasis TERKOTIF. Hal itu terbukti pada lembar angket siswa dipernyataan nomor 3 yang mendapatkan persentase 100%. Artinya dengan hasil persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas III sangat senang menggunakan LKS berbasis TERKOTIF saat kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan melihat lembar angket pengamat guru pada pernyataan nomor 2 dan nomor 4 yang sama-sama mendapatkan hasil persentase 100%. Artinya bahwa siswa memang merasa sangat senang dan bersemangat ketika belajar dengan menggunakan LKS berbasis TERKOTIF.

Proses pengerjaan LKS berbasis TERKOTIF sangatlah mudah untuk dilakukan. Hal ini karena siswa kelas III selaku pengguna dan subjek uji coba dapat melihat petunjuk serta langkah kerja yang terdapat pada setiap kegiatan dan tahap pada LKS. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil lembar angket siswa pada pernyataan nomor 9 yang mendapatkan persentase 95%. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa LKS berbasis TERKOTIF mudah untuk digunakan oleh siswa. Selain itu juga dapat dibuktikan dengan melihat hasil lembar angket pengamat guru di pernyataan nomor 14 yang mendapatkan persentase 100%. Artinya memang siswa dapat dengan mudah dalam menggunakan LKS berbasis TERKOTIF karena terdapat petunjuk dan langkah kerja pada setiap tahap dan kegiatan pada LKS.

Penggunaan LKS pada kegiatan pembelajaran berguna untuk dapat membantu siswa agar lebih memahami materi yang tengah dipelajari. Hal ini sesuai

dengan pendapat dari Prastowo (2016:441) yang menyatakan bahwa kegunaan dan manfaat dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu untuk lebih memudahkan guru dalam memberikan rangsangan kepada siswa berupa tugas agar siswa sebagai peserta didik dapat memperdalam tingkat kephahaman siswa terhadap materi yang tengah dipelajari.

LKS yang dikembangkan dengan menggunakan basis TERKOTIF (Teori Kogniif) dapat lebih melancarkan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Husamah (2016:93), bahwa teori kognitif menekankan bahwa interaksi antara aspek internal dan eksternal dari kegiatan pembelajaran dengan lingkungan sosial itu saling memiliki keterkaitan. Hal itu disebabkan karena fungsi kognitif manusia berasal dari proses interaksi sosial pada masing-masing individu dalam konteks budaya dan lingkungan sekitar. Jadi dengan itu maka proses pembuatan dan pengembangan produk LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban kelas III SDN Babatan I/456 Surabaya bisa dinyatakan sangat layak dan tepat untuk dikembangkan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul pengembangan LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban kelas III SDN Babatan I/456 Surabaya didapatkan sebuah kesimpulan bahwa:

- 1) Proses pengembangan LKS berbasis TERKOTIF dilakukan melalui lima tahap dengan menggunakan model ADDIE. Tahap pertama yaitu tahap analisis (*analyze*) yang menganalisis buku siswa dan buku guru, menganalisis kegiatan pembelajaran di kelas, menganalisis guru dan siswa, serta menganalisis LKS dan bahan ajar digunakan pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya tahap perancangan (*design*), pada tahap perancangan ini peneliti melakukan penyusunan materi dan kegiatan yang akan dimasukkan dalam LKS, membuat lembar validasi ahli materi, lembar angket pengamat guru dan lembar angket siswa, serta membuat RPP. Kemudian tahap pengembangan (*development*) yang merupakan tahap untuk membuat produk dengan merealisasikan rancangan pada tahap sebelumnya menjadi produk jadi. Selain itu pada tahap pengembangan juga memvalidasi produk jadi tersebut kepada dosen ahli materi, sehingga produk LKS berbasis TERKOTIF dapat diperbaiki kualitas dengan melihat tingkat kevalidan berdasarkan saran dan penilaian dari dosen ahli. Lalu tahap berikutnya yaitu tahap penerapan (*implementation*), yang merupakan tahapan untuk mengujicobakan produk pada skala kecil dengan subjek sebanyak 17 siswa dan uji

coba lapangan kepada 36 siswa. Kemudian tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi (*evaluation*) dengan menggunakan evaluasi formatif pada setiap tahapan yang dilakukan selama proses pengembangan LKS berbasis TERKOTIF;

2) Kelayakan LKS berbasis TERKOTIF dapat dilihat dari hasil validasi dan hasil angket yang telah diberikan. Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase nilai 94% yang dengan itu maka menunjukkan bahwa materi pembelajaran pada produk LKS berbasis TERKOTIF sangatlah valid. Hasil angket pengamat guru juga mendapatkan persentase nilai 94% serta hasil angket siswa mendapatkan nilai 97%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa LKS berbasis TERKOTIF sangat layak untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembang berikutnya untuk mengembangkan produk LKS lainnya, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan lagi berupa LKS untuk kegiatan pembelajaran yang serupa dengan lebih diperluas materi Hak dan Kewajiban di dalamnya, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan penggunaan LKS berbasis TERKOTIF pada pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas II Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya..
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design "The ADDIE Approach"*. New York: Springer New York Dordrecht Heidelberg London.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *PANDUAN KREATIF MEMBUAT BAHAN AJAR KREATIF: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rahayu, Ani Sri. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwanda, I Made, dkk. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Tegeh I, Nyoman, J dan Ketut, P. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toharudin, Uus, dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.